

STUDI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA MELALUI PERANGKAT KOMUNIKASI

Nanda Alfian Kurniawan

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
nandaalfankurniawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran penggunaan bahasa Indonesia melalui perangkat komunikasi elektronik. Penggunaan bahasa Indonesia menjadi kebiasaan mayoritas masyarakat Indonesia yang berasal dari latar belakang demografi, status sosial dan nilai budaya yang berbeda. Penggunaan bahasa Indonesia di alami berbeda oleh setiap orang akibat perubahan yang terjadi di masyarakat. Dinamika di masyarakat semakin terasa ketika perkembangan dunia global mulai memberikan pengaruh bagi aktivitas rutin masyarakat. Karakteristik perkembangan dunia global ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi oleh setiap kelas usia. Teknologi informasi memberikan kemudahan bagi pengguna nya dalam menjalani aktivitas kehidupan. Aktivitas komunikasi menjadi salah satu aktivitas rutin yang dilakukan setiap individu. Komunikasi yang berlaku saat ini dapat dilakukan melalui bantuan perangkat komunikasi yang terdapat dalam perangkat teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan observasi. Subyek penelitian adalah pemakai perangkat komunikasi elektronik. Teknik analisis data menggunakan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75% responden memandang penting menggunakan bahasa Indonesia dengan rata 45,8% antara 20-50 kali sehari dan 97,9% aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp*.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; perangkat komunikasi.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi di abad 21 telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak tahun 2018. Perkembangan teknologi informasi menghadirkan kemudahan, kecanggihan dan keterbukaan bagi para pengguna. Penggunaan teknologi informasi dilakukan bervariasi oleh pengguna. Bentuk penggunaan tersebut dapat dibedakan berdasarkan fungsi orientasi perangkat teknologi informasi yang tersedia. Beberapa bentuk fungsi orientasi teknologi informasi diantaranya fungsi komunikasi, fungsi pemenuhan kebutuhan pokok, fungsi mobilitas, dan pemenuhan fungsi fisik serta psikologis.

Perangkat teknologi informasi yang tersebar di lingkungan masyarakat memiliki peluang menciptakan dinamika kehidupan. Teknologi informasi sebagai salah satu hasil peradaban dunia tentu mampu mempengaruhi aktivitas kehidupan sehingga muncul dinamika ditengah tengah kehidupan. Perangkat teknologi informasi menjadi bagian tidak terpisahkan dalam dinamika kehidupan. Dinamika disini dapat dimaknai sebagai segala bentuk situasi dan kondisi yang terjadi dan diterjadi dalam aktivitas kehidupan.

Peningkatan penggunaan perangkat teknologi menjadi suatu situasi yang tidak dapat dihindari pada era society 5.0. Berbagai media dan perangkat teknologi dapat digunakan secara mudah. Terlebih dengan koneksi internet yang lancar, semakin memudahkan pengguna dalam menggunakan perangkat teknologi informasi. Menurut data penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 90 % (Nasionalita & Nugroho, 2020) dan 41,3 juta adalah pengguna *smartphone* (Nasution, 2017).

Penggunaan perangkat teknologi mayoritas digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh. Fungsi teknologi informasi seperti ini mendominasi fungsi-fungsi lainnya yang dimiliki oleh sebuah perangkat teknologi informasi. Menurut hasil kajian yang dilakukan oleh lembaga *We Are Social* dalam Nasrullah (2015) menunjukkan bahwa tingkat pengguna internet dan media sosial sebagai alat komunikasi terbilang tinggi yaitu sekitar 15 % penetrasi internet atau lebih dari 38 juta dari 68 juta pengguna.

Komunikasi merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh setiap orang. Komunikasi pada masa kini dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi langsung adalah bentuk interaksi pertukaran pesan antara pemberi dan penerima pesan dengan bertemu tatap muka dalam ruang dan waktu yang sama. Sedangkan komunikasi tidak langsung adalah bentuk interaksi pertukaran pesan antara pemberi dan penerima pesan dalam ruang dan waktu yang berbeda dengan berbantuan perangkat komunikasi jarak jauh. Bentuk perangkat komunikasi jarak jauh contohnya *handphone*, *smartphone*, dan komputer atau laptop terhubung dengan internet. Perangkat komunikasi tersebut kemudian didukung dengan fasilitas aplikasi menarik untuk memudahkan proses komunikasi seperti whatsapp, telegram, email, instagram, google meet, zoom, dan bentuk aplikasi komunikasi lainnya..

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif adalah Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan observasi. Subyek penelitian adalah pemakai perangkat komunikasi elektronik. Teknik analisis data menggunakan kualitatif berdasarkan sumber data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dialami berbeda oleh setiap pengguna perangkat komunikasi. Berdasarkan pengisian angket dari 48 responden berbeda menunjukkan jenis perangkat teknologi informasi yang digunakan sebagai berikut (lihat tabel 1):

Tabel 1 Jenis Perangkat Komunikasi

Jenis Perangkat Komunikasi yang digunakan	47,9 %	Smartphone
	27,1 %	Smartphone, handphone, ipad, notebook/laptop/komputer PC
	22,9 %	Handphone
	2,1 %	Notebook/laptop/komputer PC

Jenis perangkat yang dipakai oleh pengguna kebanyakan adalah smartphone. Smartphone adalah perangkat teknologi yang digunakan sebagai alat komunikasi dan dengan aplikasi canggih yang terdapat didalamnya. Tujuan penggunaan smartphone adalah untuk memudahkan individu dalam mengakses kebutuhan teknologi dan informasi (Fatria & Christantyawati, 2018). Berbeda dengan handphone yang hanya dapat digunakan sebagai alat komunikasi sebatas telephone dan mengirim pesan singkat, smartphone dapat melengkapi fasilitas komunikasi pengguna dengan berbagai fitur tambahan yang dapat diunduh dan dioperasikan dan bersifat multitasking. Kebutuhan multitasking akhirnya menjadi bagian pokok dalam menjalani aktivitas kebutuhan sehari-hari individu.

Aktivitas teknologi dan informasi yang dilakukan oleh individu dapat difasilitasi dengan bantuan aplikasi canggih yang terdapat dalam perangkat teknologi, seperti smartphone. Smartphone memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung rutinitas aktivitas individu. Hal ini ditunjukkan dengan ketersediaan fasilitas tambahan berupa

aplikasi-aplikasi yang mampu memfasilitasi kebutuhan teknologi dan informasi individu (Solikin, 2018).

Program aplikasi yang digunakan oleh individu umumnya berorientasi untuk memfasilitasi hubungan dan proses interaksi. Mengenai jenis aplikasi yang digunakan untuk sarana komunikasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut (lihat tabel 2):

Tabel 2 Aplikasi Komunikasi FAVORIT Pengguna

Aplikasi komunikasi rutin digunakan	97,9 %	Whatsapp
	2,1 %	Email

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi whatsapp menjadi media komunikasi yang paling sering digunakan dalam aktivitas interaksi bertukar informasi dan pesan. Whatsapp secara mudah dapat diunduh dan dioperasikan tanpa perlu proses belajar pemakaian yang rumit. Whatsapp merupakan salah satu bagian dari media komunikasi yang memberikan kemudahan interaksi jarak jauh (Daheri et al., 2020). Bentuk kemudahan seperti ini yang akhirnya membuat aplikasi whatsapp digunakan oleh mayoritas pemilik perangkat teknologi komunikasi. Whatsapp memiliki beberapa fitur menarik seperti panggilan video, pesan bergambar, mengirimkan file dokumen dalam berbagai format, bahkan bisa digunakan untuk merekam video.

Aktivitas berkomunikasi melalui perangkat teknologi komunikasi dialami berbeda oleh setiap pengguna. Perbedaan ini salah satunya ditunjukkan dengan penggunaan bahasa saat berkomunikasi, khususnya bahasa indonesia sebagai bahasa pokok rutinitas komunikasi sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian kecenderungan bahasa Indonesia yang digunakan adalah sebagai berikut (lihat tabel 3):

Tabel 3 Kecenderungan Menggunakan Bahasa Indonesia

Kecenderungan Menggunakan Bahasa Indonesia	77,1 %	Jarang
	22,9 %	Selalu

Bahasa indonesia menjadi media interaksi bagi individu untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan. Bahasa indonesia juga digunakan dalam hubungan interaksi komunikasi melalui media sosial dengan bantuan perangkat teknologi informasi. Penggunaan bahasa indonesia berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 77,1% jarang sedangkan 22,9% selalu menggunakan. Hasil ini memberikan informasi bahwa rata-rata pengguna perangkat teknologi komunikasi sedikit sekali yang menggunakan bahasa indonesia setiap kali berkomunikasi melalui perangkat teknologi.

Perangkat teknologi komunikasi memberikan kemudahan dalam menyampaikan dan menerima pesan bagi pengguna. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan pengertian berbeda pada pengukuran prioritas penggunaan bahasa indonesia dalam perangkat komunikasi. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut (lihat tabel 4):

Tabel 4 Prioritas Penggunaan Bahasa Indonesia

Prioritas Bahasa Indonesia dalam Perangkat Komunikasi	75 %	Sangat Penting
	25 %	Kurang Penting

Ketika pengguna perangkat teknologi informasi menyebutkan bahwa bahasa indonesia sangat penting, maka secara sudah semestinya agar penggunaan bahasa indonesia juga dilakukan pada setiap aktivitas interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa indonesia penting agar menjadi salah satu syarat mutlak

untu menyampaikan pesan, sebab bahasa indonesia menjadi bahasa nasional yang perlu digunakan agar mudah dipahami bersama. Pemahaman isi pesan dapat didukung dengan intensitas pengiriman pesan dengan menggunakan bahasa indonesia yang baku atau tepat. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian sebagai berikut (lihat tabel 5):

Tabel 5 Frekuensi Komunikasi Dengan Bahasa Tidak Baku

Frekuensi Mengirimkan Pesan dengan Bahasa Indonesia tidak Baku	45,8%	Antara 20-50 kali sehari
	37,5 %	Kurang dari 20 kali sehari
	16,7 %	Lebih dari 50 kali sehari

Penggunaan bahasa indonesia dengan intensitas tertentu akan memudahkan pemahaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan. Ketika proses komunikasi terjadi, maka pengirim dan penerima pesan akan membuat kesan dalam isi pesan yang dikirimkan dengan harapan agar mudah dipahami. Hal ini akan berbeda apabila isi pesan yang muncul menggunakan bahasa kurang baku, sebab akan berpotensi menimbulkan pemahaman berbeda. Penggunaan bahasa tidak baku semacam itu dapat muncul akibat dipengaruhi banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi frekuensi penggunaan bahasa tidak baku adalah faktor lingkungan. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel berikut (lihat tabel 6):

Tabel 6 Lingkungan Bahasa Disekitar

Lingkungan Bahasa disekitar	64,6 %	Bahasa Daerah
	35,4 %	Bahasa Indonesia

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa disekitar pengguna perangkat komunikasi memiliki dampak terhadap proses komunikasi. Pengaruh lingkungan akhirnya menimbulkan variasi bagi para pengguna perangkat komunikasi saat melakukan komunikasi. Hal ini disebabkan respon yang diterima seseorang akan memberikan kesan dan pengaruh terhadap penggunaan bahasa yang dipilih untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dalam rutinitas sehari-hari (Sumaryanti, 2017). Salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan adalah termasuk ketika melakukan panggilan *telephone* dan mengirimkan pesan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebagai berikut (lihat tabel 7):

Tabel 7 Variasi Perbedaan Penggunaan Bahasa Saat Komunikasi

Bahasa yang digunakan saat panggilan telephone	58,3 %	Bahasa Daerah
	41,7 %	Bahasa Indonesia
Bahasa saat mengirimkan pesan	77,1 %	Bahasa Daerah
	22,9 %	Bahasa Indonesia
Bahasa saat berkomunikasi dengan media sosial	83,3 %	Bahasa Indonesia
	14,6 %	Bahasa Daerah
	2,1 %	Bahasa Asing

Berdasarkan variasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan akan memberikan warna berbeda bagi pengguna perangkat teknologi informasi ketika melakukan aktivitas komunikasi melalui perangkat komunikasi yang dimiliki. Aktivitas

komunikasi yang dilakukan oleh pengguna juga memiliki model berbeda. Bentuk perbedaan tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut (lihat tabel 8):

Tabel 8 Model Komunikasi Pengguna Perangkat Komunikasi

Topik bahasan ketika berkomunikasi	43,8 %	Sosial/situasi sosial
	31,3 %	Pribadi/kepribadian
	14,6 %	Belajar/akademik
	10,4 %	Karier/pekerjaan
Bentuk ungkapan perasaan dalam perangkat komunikasi	58,3 %	Bahasa Indonesia
	10,4 %	Bahasa Daerah
Model bahasa yang digunakan saat berkomunikasi	33,3 %	Emoticon/Symbol/Karakter
	68,8 %	Mencampur bahasa indonesia dan bahasa daerah
	20,8 %	Hanya bahasa indonesia
	10,4 %	Mencampur bahasa indonesia dan bahasa asing

Model komunikasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengalaman yang dimiliki oleh pengguna perangkat komunikasi ketika melakukan komunikasi. Perbedaan ini dapat menghadirkan peluang dan tantangan bagi terbentuknya dinamika kehidupan global. Apabila komunikasi dilakukan secara tepat, maka peluang terbentuknya dinamika global yang dinamis dapat tercapai dengan mudah, yakni kondisi berjalanya fungsi sosial dan fungsi teknologi secara seimbang, serta dapat menciptakan keakraban dan hubungan sosial yang sehat (Putri, 2017).

SIMPULAN

Penggunaan bahasa indonesia dalam perangkat komunikasi dilakukan berbeda oleh setiap pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kategori yang menunjukkan perbedaan penggunaan bahasa indonesia. Kategori yang dapat ditunjukkan dalam penelitian ini adalah jenis perangkat, kecenderungan bahasa yang digunakan, prioritas penggunaan bahasa, frekuensi penggunaan bahasa, lingkungan bahasa disekitar, dan model bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi melalui perangkat teknologi komunikasi.

Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap pengguna memiliki gaya dan model berbeda ketika berkomunikasi melalui perangkat komunikasi. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat dilakukan kajian lebih lanjut mengenai peluang dan tantangan penggunaan bahasa indonesia dalam menggunakan perangkat komunikasi. Terlebih di era society 5.0, komunikasi jarak jauh akan semakin banyak dilakukan oleh setiap pengguna perangkat komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. 2020. Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783.**
- Fatria, A. E., & Christantyawati, N. 2018. Pergeseran Merek Smartphone di Indonesia dalam Perspektif Postmodernisme. *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(2).**
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. 2020. Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47.**

- Nasution, R. D. 2017. Pengaruh perkembangan teknologi informasi komunikasi terhadap eksistensi budaya lokal. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 30–42.**
- Putri, N. P. 2017. Eksistensi bahasa indonesia pada generasi millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45–49.**
- Solikin, I. 2018. Implementasi Penggunaan Smartphone Android untuk Control PC (Personal Computer). *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 3(2), 249–252.**
- Sumaryanti, L. 2017. Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 72–89.**
- Nuryastini, Y., Nurdian, A. R., & Wikanengsih, W. 2018. Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Progrm Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial Instagram. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 475–480**